



Mencoba Membuka Pariwisata

■ DIY Tunggu Izin dari Kemenparekraf

Untuk rambu-rambu uji coba pembukaan pariwisata kami masih menunggu instruksi Kementerian Pariwisata.

Singgih Raharja
Kepala Dinas Pariwisata DIY

YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY berhasil menurunkan status PPKM di wilayahnya menjadi level 3. Dengan penurunan level PPKM tersebut, Pemda DIY berencana mempersiapkan uji coba pembukaan sektor pariwisata.

Hal ini menyusul adanya pernyataan dari Menko Marves Luhut Binsar Pandjaitan yang mengatakan bahwa 20 tempat wisata di daerah PPKM Level 3 akan dilakukan uji coba pem-

bukaan. Uji coba pembukaan itu dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan (prokes) yang ketat dan implementasi platform PeduliLindungi.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, Singgih Raharja menuturkan, objek-objek wisata yang akan mendapat lampu hijau menyelenggarakan uji coba di DIY belum seluruhnya. Melainkan hanya destinasi yang sudah memenuhi persyaratan tertentu.

Satu di antaranya adalah kepemilikan sertifikat CHSE yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berbasis *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan) untuk para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif.

"Untuk rambu-rambu uji coba pembukaan pariwisata kami masih

menunggu instruksi Kementerian Pariwisata yang akan mulai dibahas sore ini (kemarin)," jelas Singgih, Selasa (7/9).

Selain itu uji coba akan dilaksanakan di destinasi-destinasi wisata yang bersifat luar ruang atau *outdoor*. Karena risiko penularan Covid-19 dinilai lebih rendah. "Tempat wisata yang sudah mengantongi sertifikat

● ke halaman 11

Syarat-Syarat

- Hanya destinasi yang sudah memenuhi persyaratan tertentu untuk diuji coba buka.
- Satu di antaranya adalah kepemilikan sertifikat CHSE yang diterbitkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Hingga akhir tahun 2020, ada 269 pelaku wisata di DIY yang mengantongi sertifikat CHSE.
- Baru wisata wisata alam buatan semacam Hutan Mangunan, Tebing Breksi, dan sejenisnya yang mengantongi sertifikat CHSE.
- Uji coba akan dilaksanakan di destinasi-destinasi wisata luar ruang/outdoor.
- Rencana uji coba pembukaan ini masih menunggu ketentuan dari pemerintah pusat.
- Hingga saat ini, objek wisata di DIY masih tutup meski PPKM berada di level 3.

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Mencoba Membuka

● Sambungan Hal 1

CHSE, kemudian yang sifatnya *outdoor activities* dan memiliki risiko penyebaran kasus paling kecil yang akan diberikan izin uji coba beroperasi lebih dulu," ucapnya.

Singgih menyebut, hingga akhir tahun 2020 ini, ada 269 pelaku wisata di DIY yang mengantongi sertifikat CHSE. Meliputi dari kalangan perhotelan, restoran, hingga pengelola destinasi wisata di DIY.

Untuk kawasan destinasi wisata, Singgih menyebut, baru wisata wisata alam buatan semacam Hutan Mangunan, Tebing Breksi, dan sejenisnya yang mengantongi sertifikat CHSE. "Untuk kawasan pantai-pantai belum memiliki CHSE karena tidak ada yang mengajukan, tapi mungkin nanti dari pusat ada ketentuan khusus karena pantai masuk *outdoor activities*," jelas dia.

Lebih jauh, Singgih menyebutkan, rencana uji coba pembukaan destinasi wisata ini sepenuhnya masih akan menunggu ketentuan pemerintah pusat. Baik Kementerian Dalam Negeri juga Kementerian.

PPKM Yogyakarta turun level kemarin, saat ini objek wisata seluruhnya masih ditutup, belum ada yang beroperasi kembali," urainya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah DIY Kadarmanta Baskara Aji menuturkan, hingga saat ini pihaknya belum menerima informasi dari pemerintah pusat terkait destinasi wisata mana saja yang diizinkan beroperasi. Sebab, kewenangan menggelar uji coba berada di tangan pemerintah pusat melalui Kementerian.

"Sudah disiapkan sarana prasarana jaga jarak dan proses itu dinilai oleh Kementerian. Itu nanti mereka keluarkan izin. Itu sama dengan Kementerian Perindustrian mengeluarkan izin tempat usaha untuk bisa operasional 100 persen," tuturnya.

Lebih jauh, karena bakal ada uji coba wisata dalam waktu dekat, pihaknya meminta warga tak larut dalam euforia yang kemudian malah mengabaikan penerapan proses. Jika ada destinasi wisata yang melanggar proses akan dilakukan penutupan.

"Kan sudah ada pembatasan, tempat wisata ada angka maksimal, kalau sudah penuh, ya, harus balik kanan.

Kalau di tempat wisata yang membebaskan padahal jumlahnya sudah memenuhi ya nanti kena teguran, kalau ditegur tidak manut sanksi bisa ditutup," bebernya.

Museum

Pemkot Yogyakarta bakal mengajukan beberapa objek wisata untuk dilakukan pembukaan. Hal itu, seiring kebijakan PPKM yang kini turun ke level 3, dan diberlakukan mulai Selasa (7/9). Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, pihaknya memang belum bisa memastikan, destinasi mana yang bakal diizinkan beroperasi.

Namun demikian, saat ini baru museum yang diusulkan untuk kembali dibuka dengan mekanisme uji coba terlebih dulu. "Masih kita bahas, apakah nanti ada destinasi wisata yang akan dibuka, kita belum tahu. Tapi kita akan mengajukan, ya, agar museum diperbolehkan beroperasi," ujarnya.

Bukan tanpa alasan, pihaknya sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pelanggaran aktivitas wisata ini. Alhasil, sejauh ini baru museum yang berani diusulkan Pemkot untuk dibuka selama masa PPKM Level

3. "Karena museum kan sifatnya lebih tertutup, dan kita bisa mengendalikan jumlah pengunjungnya. Sehingga, segala potensi kerumunan bisa kita antisipasi," katanya.

Di samping itu, ia menilai, pembukaan museum sekaligus dapat menunjang pelaksanaan uji coba pembelajaran tatap muka yang sudah diizinkan seiring penurunan level PPKM ini. "Museum itu kan bagian dari pembelajaran juga. Makanya sekarang kita usulkan pembukaannya," cetusnya. "Jadi, nanti kalau misalnya sudah ada (yang boleh buka), persyaratannya harus mengajukan izin. Kita akan lakukan pengecekan prosesnya dulu ya."

Lebih lanjut, Heroe juga meminta kepada seluruh pelaku pariwisata, entah hotel, restoran, kafe, atau tempat umum, supaya menyediakan QR code untuk memindai aplikasi PeduliLindungi bagi pengunjung yang datang.

"Di (PPKM) level 3 itu kan aturan boleh makan di tempat jadi 60 menit. Jadi, mereka harus mengajukan registrasi, ya, pada Pusdatin, untuk memperoleh QR code PeduliLindungi. Semuanya harus mengajukan," ucapnya. (tor/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005